

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab untuk menyiapkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan sesuai dengan bidangnya masing-masing pada tingkat menengah. Sejalan dengan perkembangan menciptakan sebuah investasi pada bangsa, menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan bidangnya akan membawa bangsa kearah kemajuan, menuntut tenaga kerja terdidik dan sekaligus terampil yang memiliki keterampilan untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dan mampu mengembangkan dirinya untuk berprestasi.

SMK Negeri 1 Laguboti memiliki program studi keahlian, salah satunya program studi tata busana. Dalam program studi tata busana terdapat mata pelajaran menghias busana. Kompetensi pelajaran ini membahas materi dasar hiasan pada benda salah satunya adalah membuat teknik sulaman kristik pada tas clutch bag. Pembuatan teknik sulaman kristik merupakan salah satu materi pelajaran yang penting untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang kreatif. Arini Tathagati (2008) mengemukakan bahwa dalam pembuatan sulaman kristik penguasaan teknik sulaman kristik sangat penting. Karena, teknik sulaman kristik yang benar mempengaruhi kualitas dari hasil (produk).

SMK Negeri 1 Laguboti merupakan sekolah menengah kejuruan yang memiliki 4 program keahlian salah satunya yaitu bidang keahlian tata busana, yang terdapat beberapa mata pelajaran untuk mendukung tercapainya suatu pembelajaran yang baik diantaranya adalah mata pelajaran membuat hiasan busana. Membuat hiasan pada busana merupakan salah satu mata pelajaran pada jurusan tata busana. Salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh siswa adalah mampu menyulam. Menyulam merupakan salah satu tehnik menjahit yang bertujuan untuk dekoratif dengan menggunakan jarum dan benang. Menyulam yang dikerjakan dengan jarum tangan dan benang disebut sulaman tangan. Didalam pembuatan sulaman tehnik sulaman kristik pada tas menggunakan warna yaitu hija,pink biru. Dan membuat sulaman tehnik kristik pada tas persegi empat dengan ukuran L 22 cm X P 29 cm dan bahan yang digunakan menggunakan bahan kain strimin dan menggunakan motif batas bawah tas.

Menghias busana adalah satu standar kompetensi pada mata pelajaran produktif. Menghias busana terbagi dari beberapa materi dan praktek yang harus dikuasai oleh siswa yaitu diantaranya harus menguasai tentang sulaman kristik. Teknik sulaman kristik silang terdapat di dalam silabus menghias busana sehingga sudah menjadi ketepatan untuk mempelajarinya. Pada umumnya teknik sulaman kristik ini digunakan dalam hiasan pakaian, perabot rumah tangga, atau hiasan dinding. Desain gambar kristik dapat dicontoh dari buku berisi pola-pola atau hasil desain sendiri.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan penulis dengan beberapa siswa yang sudah mengikuti praktik pembuatan teknik sulam kristik pada benda di SMK

Negeri 1 Laguboti, masih banyak siswa kurang tepat dan bagus membuat teknik sulaman kristik pada kain strimin. Hasil sulaman bagian baik kain dan bagian buruk kain tidak beraturan atau tidak searah. Berdasarkan masalah tersebut peneliti berpendapat perlunya proses pembelajaran menghias busana melalui penggunaan media. Dalam pembelajaran menghias busana di SMK Negeri 1 laguboti sudah menggunakan media pembelajaran berbasis computer, yaitu menggunakan media power point. Akan tetapi media itu kurang cukup untuk menunjang pelajaran membuat sulaman teknik kristik pada tas, karena dengan menggunakan media power point siswa mudah lupa dan power point nya kurang menarik.

Hal ini terbukti berdasarkan hasil praktek pembuatan teknik sulaman kristik pada benda dilaksanakan oleh guru mata pelajaran ibu Januarti Sidabutar, S.Pd. Hasil belajar pada siswa kelas XI Tata Busana dalam dua tahun terakhir masih banyak siswa yang belum memenuhi KKM (<75). Dari dokumentasi nilai pembuatan sulaman kristik pada tahun ajaran 2015/2016, 2016/2017 dan 2017/2018 menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa yang berjumlah 30 dari satu kelas XI Tata Busana siswa yang memperoleh nilai <75 sekitar 75 %, sedangkan yang memperoleh nilai >75 sekitar 25 %. Slameto (2010) mengatakan rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu intern dan ekstern. Faktor intern adalah factor yang berasal dari dalam diri siwa sendiri seperti kesehatan, keterbatasan anggota, tubuh, minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif. Factor ekstern adalah suatu factor yang berasal dari luar diri siswa meliputi kurikulum, guru, bahan pembelajaran, model pembelajaran, sarana

dan prasarana, sumber belajar, pendekatan, teknik-teknik yang digunakan selama proses belajar mengajar dan strategi belajar.

Penggunaan media pembelajaran terutama pada mata pelajaran menghias busana sangat diperlukan untuk membantu terlaksananya proses pembelajaran menjadi efektif. Media pembelajaran yang dibuat diharapkan mampu menarik perhatian siswa untuk belajar secara mandiri dalam memahami materi, dan media tersebut mampu menyampaikan materi dengan jelas.

Maka untuk mengantisipasi masalah ini perlu ditemukan solusi pemecahan masalahnya yaitu dengan menerapkan pembelajaran media job sheet. Hal ini sesuai dengan pendapat Anggaretta (2014) yang menyatakan bahwa menerapkan pembelajaran job sheet sebagai salah satu variasi dalam media pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar pada saat praktik. Yuli (2012) mengatakan job sheet adalah lembar kerja atau lembar kegiatan yang berisi informasi atau perintah atau petunjuk mengerjakannya. Selain itu, job sheet memberi kesempatan penuh kepada siswa untuk mengungkapkan kemampuan dan keterampilan serta mendorong dan membimbing siswa berbuat sendiri untuk mengembangkan proses berfikirnya, karena selama proses pembelajaran berlangsung, aktifitas lebih banyak dilakukan oleh siswa sedangkan guru sebagai fasilitator dan pembimbing. Kelebihan dari job sheet yaitu siswa dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing, materi pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa hingga mampu memenuhi kebutuhan siswa, baik yang cepat maupun yang lamban membaca dan memahami.

Kurangnya media pembelajaran menjadi satu permasalahan yang menghambat transfer ilmu pengetahuan khususnya pada pembuatan teknik sulaman kristik pada tas clutch bag. Guru pengampu mata pelajaran berpendapat bahwa untuk materi pembuatan sulaman kristik sangat membutuhkan media job sheet yang lengkap untuk memudahkan guru itu sendiri dalam menyampaikan materi pembuatan teknik sulam kristik pada tas clutch bag dan membantu siswa untuk belajar secara mandiri langkah demi langkah dalam pembuatan teknik sulam Kristik pada tas clutch bag, sesuai perintah job sheet, dan guru bertugas mengawasi maupun memberi bantuan ketika siswa merasa kesulitan.

Berdasarkan analisis permasalahan diatas, untuk mendukung pembelajaran praktek pembuatan teknik sulaman kristik pada tas tersebut dibutuhkan media job sheet yang dapat membantu pemahaman pembuatan teknik sulaman kristik pada tas, yang berisikan alat dan bahan, cara cara pembuatan, serta dilengkapi dengan kesehatan dan keselamatan kerja. Selain memberi manfaat bagi guru, job sheet ini diharapkan siswa dapat belajar secara mandiri, dan semua siswa dapat menguasai kompetensi terhadap materi teknik sulaman kristik. Maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul :” **Pengaruh Media Jobsheet Terhadap Hasil Belajar Pembuatan Sulaman Teknik Kristik Pada Tas Siswa Kelas X1 Tata Busana SMK Negeri 1 Laguboti**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi bahwasanya:

1. Hasil belajar siswa kelas XI Tata Busana rendah karena kurang memahami pembuatan teknik sulaman kristik pada tas di SMK N 1 Laguboti.
2. Pembuatan teknik sulaman kristik pada tas arah benang bagian baik tidak beraturan dan tidak searah.
3. Pembuatan teknik sulaman kristik pada tas arah benang bagian buruk tidak beraturan dan tidak searah.
4. Aktifitas belajar siswa belum optimal dimana penyampaian materi yang dilakukan masih secara verbal seperti berpusat pada guru.
5. Siswa tidak dapat belajar mandiri dalam pembuatan teknik sulaman kristik pada tas.
6. Waktu belajar banyak terbuang karena belum adanya media pembelajaran yang efektif.

C. Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan adanya cakupan masalah, serta adanya keterbatasan waktu, dana, kemampuan dan pengetahuan penulis, maka dalam hal ini penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Menerapkan media job sheet untuk meningkatkan hasil belajar teknik sulaman kristik pada tas

2. Bahan yang digunakan adalah kain strimin warna krem dengan ukuran L 22 cm X P 29 cm, dan hasil jadi tasnya ukuran L 19 cm X P 26 cm.
3. Menggunakan busa T, dan lem, res sleting
4. Warna benang digunakan hijau, pink, biru
5. Menggunakan tusuk silang

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kecenderungan Hasil belajar membuat sulaman teknik kristik pada tas dengan menggunakan job sheet pada siswa kelas XI Tata Busana di SMK N 1 Laguboti
2. Bagaimanakah Kecenderungan Hasil belajar membuat sulaman teknik kristik pada tas tanpa menggunakan job sheet pada siswa kelas XI Tata Busana di SMK N 1 Laguboti
3. Apakah ada Pengaruh penggunaan job sheet terhadap hasil belajar membuat sulaman teknik kristik pada tas pada siswa kelas XI Tata Busana di SMK N 1 Laguboti

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Hasil belajar membuat sulaman teknik kristik pada tas dengan menggunakan job sheet pada siswa kelas XI Tata Busana di SMK N 1 Laguboti
2. Untuk mengetahui Hasil belajar membuat sulaman teknik kristik pada tas tanpa menggunakan job sheet pada siswa kelas XI Tata Busana di SMK N 1 Laguboti
3. Untuk mengetahui Pengaruh penggunaan job sheet terhadap hasil belajar membuat sulaman teknik kristik pada tas pada siswa kelas XI Tata Busana di SMK N 1 Laguboti

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat membantu pembelajaran peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan job sheet.

2. Bagi Guru

Sebagai alat bantu atau alat pendukung dalam proses belajar mengajar yang berlangsung.

3. Bagi Sekolah

Sebagai sumber informasi dalam mengadakan perubahan cara mengajar menuju arah yang lebih baik lagi, dan untuk lebih berkreasi dalam

meningkatkan media pembelajaran untuk menunjang belajar mandiri siswa.

4. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan peneliti tentang prosedur penyusunan dan pelaksanaan peneliatian dan sebagai masukan dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

